

Pengembangan Perangkat Asesmen Autentik Keterampilan Menulis Kelas VII dalam Implementasi Kurikulum 2013

Kasmadi¹⁾, Titik Harsiati²⁾, Nurhadi²⁾

¹⁾SMP Negeri 1 Singosari, Malang

²⁾Pendidikan Bahasa Indonesia–Universitas Negeri Malang

Jl. Raya 1 Singosari, Malang. E-mail: Kasmadisofyan@yahoo.co.id

Abstract: This research aims to develop the authentic assessment of writing skills class VII in the implementation of Curriculum 2013, which includes a Free Assessment Task Authentic Writing and Writing. The method used is a model Reflective, Recursive Design and Development (R2D2) and Authentic Assessment model of O'Malley and Pierce with three main stages, namely: (1) pre-development stage, (2) development, and (3) test product. The result, in general, Authentic Assessment Guide Writing and Writing Task Autentik very worthy and ready for use. Results of the assessment experts and practitioners represents an average of 88.67%. Results of the assessment experts and practitioners to Task Authentic Writing Text Reports Observations, showed an average 89.33%, Authentic Writing Task 89.61% Description Text, Text Writing Task Authentic Exposition 91.16%, Authentic Writing Task explanatory text 91, 27%, and Tasks Text Authentic Writing Short Stories 91.16%.

Key Words: assessment instrument, text, writing

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat asesmen autentik keterampilan menulis kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013, yang mencakup Panduan Asesmen Autentik Menulis dan Tugas Autentik Menulis. Metode yang digunakan adalah model *Reflective, Recursive Design and Development* (R2D2) dan model Asesmen Autentik O'Malley & Pierce dengan tiga tahap pokok, yakni: (1) tahap pra-pengembangan, (2) pengembangan, dan (3) uji produk. Produk penelitian ini berupa panduan asesmen autentik menulis dan tugas autentik menulis yang sangat layak dan siap digunakan. Hasil penilaian ahli dan praktisi terhadap semua produk menunjukkan rata-rata 88,67%. Hasil penilaian ahli dan praktisi terhadap tugas autentik menulis teks laporan hasil observasi, menunjukkan rata-rata 89,33%, tugas autentik menulis teks deskripsi 89,61%, tugas autentik menulis teks eksposisi 91,16%, tugas autentik menulis teks eksplanasi 91,27%, dan tugas autentik menulis teks cerita pendek 91,16%.

Kata kunci: perangkat asesmen, teks, menulis

Asesmen autentik selama ini masih cenderung tradisional. Guru hanya mengukur pengetahuan, belum mengintergrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara maksimal. Peserta didik hanya ditagih dengan tugas-tugas yang menuntut mereka melakukan hal-hal yang bersifat pengetahuan. Belum secara holistik menggambarkan atau menampilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Padahal seharusnya asesmen dilakukan secara integral kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (Kemendikbud, 2014:3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Singosari, Malang dapat diketahui bahwa: (1) asesmen autentik belum diimplementasikan secara maksimal di sekolah, (2) sistem penilaian yang dilakukan guru belum mampu menggambarkan kompetensi peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akibatnya, peserta didik kurang menguasai materi yang menuntut kompetensi keterampilan (unjuk kerja, produk, proyek, portofolio) berkaitan dengan dunia nyata. Kondisi semacam ini menurut pengamatan peneliti juga terjadi di sekolah-sekolah lain.

Selain itu, juga ditemukan beberapa informasi yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kelima kategori tersebut yakni, pemahaman pendidik terhadap konsep asesmen hanya sebesar 39%, sedangkan 61% kurang paham. Para pendidik yang mengalami kesulitan mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran sebanyak 42%, sisanya 58% sudah dapat mengimplementasikan asesmen dalam pembelajaran. Dalam mengembangkan indikator asesmen, para pendidik 36%, sedangkan 64% sudah dapat mengembangkan dengan baik. Pada kemampuan menyusun instrumen, diketahui 38% masih belum maksimal dan terampil mengembangkannya. Sisanya, 62% sudah dapat mengembangkan dan menyusun instrumen dengan baik. Pada kemampuan menyusun rubrik penilaian diketahui 37% pendidik belum mampu, sedangkan sebesar 63% sudah mampu menyusun rubrik dengan baik.

Di samping temuan di atas, hasil studi pendahuluan juga ditemukan beberapa harapan guru dalam pelaksanaan asesmen. Guru berharap penilaian autentik dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik lebih dekat dengan Tuhannya. Penilaian autentik dapat meningkatkan minat dan kemampuan menulis dengan sikap jujur, santun, tanggung jawab, dan sebagainya. Guru dapat menilai peserta didik secara autentik dan menilai sesuai dengan kompetensi. Membuat peserta didik lebih kritis, kreatif, dan kebiasaan berpikir ilmiah.

Sementara peserta didik berharap agar tugas-tugas yang diberikan guru dirancang dengan topik-topik tertentu. Hal ini memudahkan mereka menemukan ide pokok-ide pokok kemudian mengembangkannya. Tugas-tugas dilengkapi dengan gambar, tayangan video sehingga menyenangkan dan tidak menegangkan. Penilaian dilakukan secara langsung, dan dikembalikan hasilnya. Dengan demikian mereka akan merasa dihormati dan kelemahan-kelemahan itu dapat diperbaiki. Tugas-tugas menulis yang diberikan dapat melatih kemampuan menggunakan bahasa, termasuk ejaan, tanda baca dan lain-lain.

Asesmen autentik difokuskan pada keterampilan menulis berbasis teks. Sebab teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan prinsip bahwa: (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan sekadar deretan kata, kumpulan kalimat atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa sebagai proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk

mengungkapkan ide, gagasan yang bermakna, (3) bahasa bersifat fungsional, yakni penggunaan bahasa tidak pernah terlepas dari konteks komunikasi yang mencerminkan sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, (Kemendikbud, 2013:223). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran maupun penilaian mestinya tetap berorientasi pada tujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya tersebut.

Keterampilan menulis menjadi fokus pengembangan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Secara konseptual keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan proses berpikir melalui tulisan. Sebagai proses berpikir, Nurgiyantoro (2013:425) menjelaskan menulis harus dilatihkan kepada peserta didik agar penguasaan kompetensi tersebut semakin baik. Nurgiyantoro (2013:422) juga menjelaskan bahwa aktivitas menulis merupakan manifestasi kompetensi berbahasa yang paling akhir dikuasai dan sulit dibandingkan dengan kompetensi mendengarkan, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek kebahasaan di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan (tulisan).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan secara umum penelitian ini adalah *Mengembangkan Perangkat Asesmen Autentik Keterampilan Menulis Kelas VII dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Adapun tujuan secara khusus pengembangan ini sebagai berikut, yakni: (1) menghasilkan produk *Panduan Asesmen Autentik Menulis dan Tugas Autentik Menulis*, (2) menguji kelayakan produk *Panduan Asesmen Autentik Menulis* dari aspek kelayakan sasaran panduan, kelayakan isi panduan, dan kelayakan keterbacaan panduan (3) menguji kelayakan Produk *Tugas Autentik Menulis* terdiri atas lima macam, yaitu *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Tugas Autentik Menulis Teks Deskripsi, Tugas Autentik Menulis Teks Eksposisi, Tugas Autentik Menulis Teks Eksplanasi, dan Tugas Autentik Menulis Teks Cerita Pendek*, (4) menguji kelayakan *Tugas Autentik Menulis* dari aspek validitas isi, validitas konstruk, reliabilitas, keterbacaan dan keterterapan, kemenarikan, dan penumbuhan sikap/ karakter positif.

METODE

Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan model *Reflective, Recursive Design and Development* (R2D2) yang dikemukakan oleh Willis (1995) dan model Asesmen Autentik O'Malley & Pierce. Dalam model ini terdapat tiga langkah pokok yang dilakukan, yaitu (1) penetapan (*define*), (2) perencanaan dan pengembangan (*desain and develop*), dan penyebaran (*dissemination*).

Prosedur pengembangan meliputi prapengembangan, pengembangan, dan uji produk. Pada tahap prapengembangan yang dilakukan adalah: (a) mencari rujukan teori dan sumber-sumber terkait, (b) studi pendahuluan melalui wawancara, angket kepada guru, peserta didik serta observasi dokumenter, (c) menentukan jenis atau bentuk format asesmen, (d) menentukan kerangka dan spesifikasi produk asesmen, dan (e) identifikasi atau menentukan kompetensi menulis. Pada tahap pengembangan dilaksanakan dengan merancang dan mengembangkan perangkat asesmen autentik yang mencakup kegiatan: (a) pemetakan KI, KD, dan indikator menulis, (b) menentukan jenis dan bentuk asesmen menulis, (c) menentukan instrumen asesmen menulis, (d) menyusun rencana pembelajaran, (e) menyusun petunjuk penggunaan, instrumen, dan rubrik penilaian, (e) menyusun pedoman penyekoran, dan standar penilaian, dan (f) menyimpulkan nilai. Tahap uji produk dilakukan dengan melibatkan ahli, praktisi, dan peserta didik. Uji validasi produk dilakukan oleh ahli asesmen menulis, yakni Dr. Nurchasanah, M.Pd dan ahli perencanaan pembelajaran, yaitu Prof. Dr. Wayudi Siswanto, M. Pd. Keduanya adalah dosen Pascasarjana Program Studi bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang yang memiliki kualifikasi pendidikan doktor (S3). Sedangkan praktisi adalah guru bahasa

Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Singosari, Malang, yakni Setyaningsih, S. Pd yang memiliki kualifikasi pendidikan S1. Tanggapan terhadap dilakukan kelompok kecil sejumlah 6 siswa SMP Negeri 1 Singosari. Produk *Tugas Autentik Menulis* mencakup: (1) tugas autentik menulis teks laporan hasil observasi, (2) menulis teks deskripsi, (3) menulis teks eksposisi, (4) menulis teks eksplanasi, dan (5) menulis teks cerita pendek.

Jenis data penelitian dan pengembangan ini ada dua, yakni data kuantitatif data kualitatif. Data kuantitatif dihimpun dari hasil penilaian ahli, praktisi, dan tanggapan peserta didik dari angket. Data kualitatif diperoleh dari studi pendahuluan, dokumenter, saran, komentar dari para ahli, praktisi, dan tanggapan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data berupa skor penilaian ahli, praktisi, dan tanggapan peserta didik dengan menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{X}{X_1} \times 100\%$$

Dengan keterangan X = jumlah hasil penilaian, X₁ = jumlah nilai ideal, 100 = konstanta. Untuk menentukan ketercapaian digunakan kriteria kelayakan produk sebagaimana yang ditetapkan pada tabel 1.

Dalam menganalisis angket respon atau tanggapan peserta didik digunakan kriteria menghitung rata-rata persentase dari ketegori kesesuaian dengan skala 4. Kriteria kesesuaian skala 4 tersebut adalah sebagai berikut, yakni (1) 4 = sangat

Tabel 1. Konversi Tingkat Kelayakan Produk Skala 4 dan Kualifikasinya

Skala	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Tindak Lanjut
4	85-100%	Sangat layak	Implementasi
3	75-84%	Layak	Implementasi
2	56-74%	Cukup layak	Perlu direvisi
1	≤ 55%	Tidak layak	Perlu direvisi

sesuai, sangat jelas, sangat rinci, sangat mudah, (2) 3 = sesuai, jelas, rinci, mudah, (3) 2 = cukup sesuai, cukup jelas, cukup rinci, cukup mudah, dan (4) 1 = kurang sesuai, kurang jelas, kurang rinci, kurang mudah. Jika hasil analisis angket respon siswa menunjukkan e" 50% pada rata-rata, maka persentase sangat setuju, maka dinyatakan sesuai.

Analisis deksriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil angket lembar validasi ahli, praktisi dan angket tanggapan siswa. Setelah hasil angket dijumlah dan ditemukan hasil rata-rata setiap aspek pada angket validasi ahli, praktisi, dan tanggapan siswa kemudian dideskripsikan ke dalam kalimat agar mudah dipahami pembaca.

HASIL

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini ada dua macam, yaitu *Panduan Asesmen Autentik Menulis* dan *Tugas Autentik Menulis*. Selain itu produk pendukung yang dihasilkan adalah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan spesifikasi terintegrasi dengan penilaian sikap dan video perangsang tugas menulis. Produk *Panduan Asesmen Autentik Menulis* dan *Tugas Autentik Menulis* tersebut telah divalidasi oleh ahli asesmen menulis, Dr. Nurchasanah, M. Pd, ahli perencanaan pembelajaran Prof. Dr. Wahyudi Siswanto, M. Pd. Kedua ahli di atas adalah dosen Pascasarjana Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang. Validasi praktisi dilakukan oleh Setyaningsih, S. Pd guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Singosari. Tanggapan peserta didik terhadap produk *Tugas Autentik Menulis* dilakukan oleh kelompok kecil sejumlah 6 siswa SMP Negeri 1 Singosari tahun pelajaran 2004/2015.

Panduan Asesmen Autentik Menulis

Hasil validasi terhadap produk *Panduan Asesmen Autentik Menulis* menurut ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi secara umum menunjukkan rata-rata 88,67%, yakni pada kualifikasi sangat layak dan siap dimplementasikan. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari penilaian terhadap *Panduan Asesmen Autentik Menulis* ahli asesmen menulis menilai 84%, ahli perencanaan pembelajaran menilai 90%, dan praktisi menilai 93%. Hal ini menunjukkan bahwa *Panduan Asesmen Autentik Menulis* memiliki keunggulan.

Tugas Autentik Menulis

Berdasarkan hasil uji validasi ahli asesmen, perencanaan pembelajaran, dan praktisi secara umum produk *Tugas Autentik Menulis* sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *Tugas Autentik Menulis* secara umum sangat layak, siap digunakan dan disebarluaskan untuk digunakan sebagai salah satu asesmen pembelajaran.

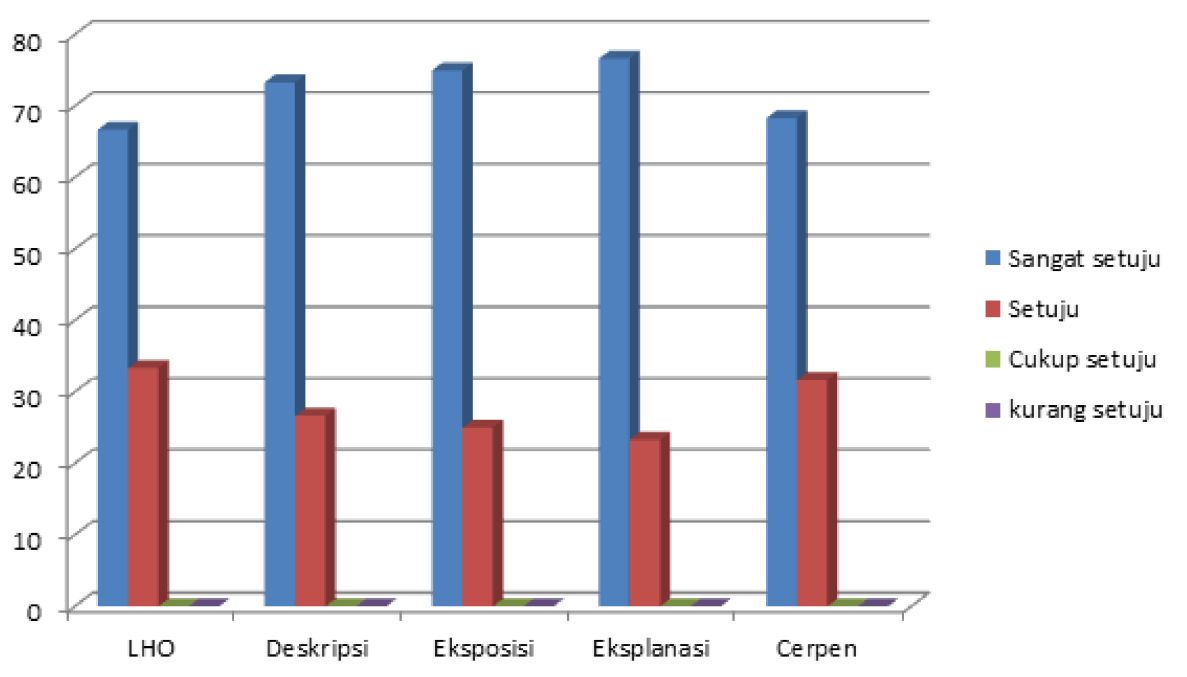
Dari penilaian ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* menunjukkan rata-rata 89,33%. Penilaian terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Deskripsi* ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi menunjukkan rata-rata 89,61%. Penilaian terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Eksposisi* ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi menunjukkan

Tabel 2. Penilaian Ahli dan Praktisi Terhadap Panduan Asesmen Autentik Menulis

No.	Aspek	Ahli Asesmen Menulis (%)	Ahli Perenc. Pembelajaran (%)	Praktisi (%)	Rata-Rata (%)
1	Sasaran Panduan	81%	94%	100%	91.67
2	Isi panduan	85%	90%	92.5%	89.17
3	Keterbacaan Panduan	85%	85%	85%	85.00
	Rata-rata	84%	90%	93%	88,67%

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli dan Praktisi Terhadap Tugas Autentik Menulis

Teks	Ahli Asesmen Menulis (%)	Ahli Perenc. Pembelajaran (%)	Praktisi (%)	Rata-rata (%)
LHO	83%	92%	92%	89,33%
Deskripsi	83%	91%	94%	89,61%
Eksposisi	87%	91%	96%	91,16%
Eksplanasi	89%	91%	93%	91,27%
Cerita Pendek	87%	91%	96%	91,16%

**Gambar 1. Tanggapan PD pada Tugas Autentik Menulis (dalam %)**

rata-rata 91,16%. Penilaian terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Eksplanasi* ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi menunjukkan rata-rata 91,27%. Penilaian terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Cerita Pendek* ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi menunjukkan rata-rata 91,16%.

Berdasarkan hasil angket tanggapan peserta didik terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*, *Teks Deskripsi*, *Teks Eksposisi*, *Teks Eksplanasi*, dan *Teks Cerita Pendek* secara umum menunjukkan sangat disenangi oleh peserta didik. Hal ini tampak pada diagram di bawah ini.

Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang menilai sangat setuju/sangat senang terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* sebanyak 66,67%, menilai setuju/senang 33,33%, tidak ada peserta didik yang memilih cukup setuju/cukup senang dan kurang setuju/kurang senang. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Deskripsi* sebanyak 73,33%, menilai setuju/senang 27,67%, tidak ada peserta didik yang memilih atau menilai cukup setuju/cukup senang dan kurang setuju/kurang senang. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksposisi* sebanyak 75% menilai setuju/senang 25%, tidak ada peserta didik yang memilih cukup setuju/cukup senang dan kurang setuju/kurang

senang. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksplanasi* sebanyak 76,67%, menilai setuju/senang 23,33%, tidak ada peserta didik yang memilih cukup setuju/cukup senang dan kurang setuju/kurang senang. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Cerita Pendek* sebanyak 68,33%, menilai setuju/senang 31,67%, tidak ada peserta didik yang memilih cukup setuju/cukup senang dan kurang setuju/kurang senang. Hal ini menunjukkan kelebihan produk yang telah dikembangkan. Produk tersebut siap digunakan dan disebarluaskan untuk digunakan sebagai salah satu asesmen autentik keterampilan menulis kelas VII.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli, praktisi tidak hanya berupa skor dari penilaian kelayakan produk, namun juga berupa data kualitatif yang berupa saran dan komentar. Saran dan komentar tersebut diperoleh dari ahli dan praktisi terkait dengan asesmen yang dikembangkan. Validasi berupa penilaian dan saran-komentar dari ahli, praktisi tersebut bertujuan untuk memperoleh kesesuaian dan dengan kelayakan produk. *Produk Panduan Asesmen Autentik Menulis* dapat dilihat kelayakannya dari segi sasaran panduan, isi panduan, dan keterbacaan panduan. Pada produk *Tugas Autentik Menulis* dapat dilihat kelayakan dari segi validasi isi, konstruk, keterbacaan dan keterterapan, kemenaraikan, dan penumbuhan sikap/karakter positif.

Menurut Nurhadi (2009:62) asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat menggambarkan perkembangan belajar siswa. Perkembangan hasil belajar tersebut perlu diketahui oleh guru dapat diperoleh dari berbagai sumber dan cara yang dilakukan. Dalam konteks demikian, tugas autentik menulis, O'Malley & Pierce (1995:135) menjelaskan setidaknya ada tiga tujuan dalam menulis, yaitu: (1) tujuan informatif, (2) tujuan ekspresif, dan (3) tujuan persuasif.

Untuk memenuhi validitas yang tinggi Harsiati (2011:97) dan melakukan tiga hal, yaitu: (1) mengidentifikasi kompetensi yang akan diukur kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator pencapaian, (2) menyusun kisi-kisi secara lengkap dan sebaran tugas secara rinci, dan (3) menjabarkan menjadi tugas-tugas. Tugas-tugas tersebut harus divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan.

Panduan Asesmen Otenik Menulis

Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen penilaian benar-benar dapat menilai apa yang seharusnya (Sudjana, 2010:12). Uji validasi yang dilakukan oleh ahli asesmen menulis, ahli perencanaan pembelajaran, dan praktisi terhadap *Panduan Asesmen Autentik Menulis* dan *Tugas Autentik Menulis* diperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Menurut ahli asesmen menulis, perencanaan pembelajaran, praktisi menunjukkan rata-rata 88,67%. Saran dan komentar yang diberikan terhadap *Panduan Asesmen Autentik Menulis* yaitu memperjelas karakteristik yang dimaksud, menambahkan ciri-ciri bahasa dalam contoh-contoh teks. Menurut ahli perencanaan pembelajaran saran dan komentar yang diberikan agar pada butir-butir instrumen asesmen apa yang diamati harus diperjelas, pertanyaan-pertanyaan panduan harus memberikan arah yang jelas. Menurut praktisi secara umum *Panduan Asesmen Autentik Menulis* sudah baik. Komentar yang diberikan memberikan berupa catatan khusus atau komentar positif. Temuan ini dijadikan dasar untuk memperbaiki produk agar menjadi lebih mantap.

Produk Tugas Autentik Menulis

Validitas sebuah alat asesmen merupakan sebuah keniscayaan untuk mengukur sebagaimana fungsi alat ukur tersebut. Suatu alat ukur disebut memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang benar, (Harsiati, 2012:95). Validitas asesmen dalam pengembangan ini mencakup validitas isi, konstruk, reliabilitas, keterbacaan dan keterterapan, kemenarikan, dan penumbuhan sikap/karakter positif.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli asesmen menulis, ahli perencanaan, praktisi, dan peserta didik diperoleh saran dan komentar sebagai berikut. Saran dan komentar ahli asesmen menulis terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* yaitu agar melengkapi kriteria penilaian dan memperbaiki ejaan, pilihan kata, struktur kalimat. Saran dan komentar terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Deskripsi* adalah agar melengkapi kriteria penilaian dan memperbaiki ejaan, pilihan kata, struktur kalimat yang masih salah. Temuan-temuan ini lebih banyak terkait dengan aspek keterbacaan dan keterterapan. Sebuah instrumen penilaian akan

berfungsi jika alat ukurnya tepat dan digunakan dengan tepat pula. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksposisi* saran yang diberikan adalah konsistensi penggunaan rubrik dalam pedoman menyekoran. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksplanasi* saran yang diberikan adalah agar menghindari contoh judul yang diberikan tidak memancing siswa terjebak pada pemahaman pada teks eksposisi. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Cerita Pendek* disarankan agar aspek penilaian 'peristiwa dan alur' dihilangkan karena sudah dalam struktur teks dan penambahan aspek 'pilihan kata' dalam kriteria penilaian.

Menurut ahli perencanaan pembelajaran, saran dan komentar yang diberikan terhadap *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, Teks Deskripsi, Teks Eksposisi, Teks Ekplanasi, dan Teks Cerita Pendek* adalah: (1) agar menyederhanakan atau memperbaiki gradasi penyekoran agar dipahami oleh pengguna, (2) melengkapi contoh-contoh teks dengan ciri bahasa sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah tersebut.

Komentar praktisi terhadap *Tugas Autentik Menulis* secara umum diperoleh komentar positif. Komentar tersebut adalah; (1) buku tugas autentik menulis sangat bagus, memudahkan siswa dalam menulis teks karena dipandu dari tahap ke tahap berikutnya, (2) video pendukung sangat membantu siswa dalam menemukan ide, gagasan untuk menyusun teks, (3) buku tugas autentik dilengkapi dengan pedoman penilaian yang mengacu pada penilaian sikap dan keterampilan, (4) memudahkan guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran, dan (5) memudahkan guru dalam penilaian menulis.

Menurut peserta didik *Tugas Autentik Menulis* yang mencakup menulis teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan cerita pendek diperoleh komentar yang positif. Komentar atau tanggapan tersebut adalah: (1) buku tugas autentik sangat menarik, membuat bisa menulis, (2) mudah dan menuntun siswa sehingga dapat menulis, (3) gambar menarik, kalimat-kalimat motivasinya bagus sekali, (3) dalam pengembangan ide, gagasan mudah diikuti, dan (4) video cukup menuntun menemukan ide. Di samping komentar positif di atas, terdapat juga saran, yaitu agar ditambahkan kalimat-kalimat motivasi yang lebih banyak, gambar-gambar lebih hidup dan banyak lagi.

Dari hasil saran dan komentar tersebut di atas dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki atau

merevisi produk sehingga akan diperoleh perangkat asesmen autentik menulis yang semakin mantap. Aktivitas menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Kompleksitas keterampilan menulis itu, menurut Ghazali (2013:294) karena melibatkan kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistic, sosiolinguistik, dan wacana. Oleh karena itu, menurut Nurgiyantoro (2013:425) harus dilatihkan kepada peserta didik agar penguasaan kompetensi tersebut semakin baik.

Menurut O'Malley & Pierce (1995:139) agar peserta didik dapat melakukan kegiatan menulis maka guru harus membawa mereka pada kegiatan menulis. Selanjutnya O'Malley & Pierce (1995:139) menjelaskan ada empat macam pengetahuan harus dipahami, yakni: (1) pengetahuan tentang konten, (2) pengetahuan tentang prosedur melalui mengatur konten, (3) pengetahuan tentang konversi penulisan, dan (4) pengetahuan prosedur yang diperlukan untuk mengatur ketiga jenis pengetahuan tersebut.

Penilaian Sikap Terintegrasi

Pengembangan penilaian sikap spiritual dan sosial diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan penilaian asesmen. Penilaian sikap didasarkan pada Kompetensi Inti (KI-1). KI tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) lalu dipilih indikator yang sesuai dengan karakteristik materi. Indikator yang dipilih adalah 1.3 *Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis*, (Kemendikbud 2014:24). Dari KD ini dijabarkan dalam beberapa indikator yang dapat dimamti dalam pembelajaran. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) berdoa ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran/mengerjakan tugas, (2) selalu menggunakan bahasa Indonesia yang benar sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, (3) antusias mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk syukur atas nikmat sehat dari Tuhan, dan (4) peduli terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk syukur kepada-Nya. Pengembangan penilaian sikap sosial didasarkan pada KD. KD yang dikembangkan didasarkan pada teks yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* aspek sikap sosial yang dinilai adalah jujur, tanggung jawab, dan santun.

Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Deskripsi* aspek sikap sosial yang dinilai adalah percaya diri dan tanggung jawab. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksposisi* aspek sikap sosial yang dinilai adalah kreatif, tanggung jawab, dan santun. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Eksplanasi* aspek sikap sosial yang dinilai adalah jujur dan kreatif. Pada *Tugas Autentik Menulis Teks Cerita Pendek* aspek sikap sosial yang dinilai percaya diri, peduli, dan santun.

Sikap jujur dikembangkan menjadi empat indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yaitu: (1) tidak menyontek ketika mengerjakan tugas menulis teks laporan hasil observasi, (2) tidak melakukan plagiarisme dalam menulis teks laporan hasil observasi, (3) membuat laporan hasil observasi berdasarkan data atau informasi apa adanya, dan (4) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki (jika ada).

Sikap tanggung jawab dikembangkan menjadi empat indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yakni: (1) menyelesaikan tugas menulis teks sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, (2) melaksanakan tugas secara mandiri maupun kelompok dengan baik, (3) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, dan (4) tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang jelas dan akurat.

Sikap santun dikembangkan menjadi empat indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yaitu: (1) menghormati orang yang lebih tua, (2) tidak berkata kotor, kasar, dan takabur saat memberikan tanggapan, (3) tidak memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara, dan (4) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain.

Sikap percaya diri dikembangkan menjadi empat indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yakni: (1) mampu dan berani mempresentasikan hasil tugas di depan kelas, (2) berani menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, (3) berani menyampaikan pertanyaan kepada pendidik, dan (4) menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada teman/orang lain.

Sikap kreatif dikembangkan menjadi empat indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yakni: (1) menuliskan judul teks eksplanasi secara menarik, memotivasi pembaca ingin tahu, dan informatif, (2) menggali alternatif ide yang variatif dan

mengembangkan menjadi gagasan yang padu, (3) menggunakan bahasa yang menarik dan struktur kalimat yang bervariasi, dan (4) bahasa yang digunakan tidak menjimplak (mencontoh) yang sudah ada dalam teks. Sikap peduli dikembangkan menjadi tiga indikator yang dapat diamati dalam proses pembelajaran maupun asesmen, yakni: (1) membantu kepada orang lain yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (2) merevisi (membetulkan) jika terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang salah. Baik secara lisan maupun tulisan, dan (3) empati terhadap kelemahan/kekurangan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu: (1) produk *Panduan Asesmen Autentik Menulis dan Tugas Autentik Menulis* memiliki kualifikasi sangat layak dan siap disebarluaskan dan digunakan, (2) produk ini memiliki spesifikasi mengintegrasikan penilaian sikap spiritual dan sosial, guru dapat mengetahui sikap apa yang dinilai, pada pertemuan ke berapa, pada KD mana, pada aktivitas siswa apa, dan menggunakan instrumen apa dapat dilihat pada hasil pengembangan RPP, (3) produk *Tugas Autentik Menulis* yang mencakup menulis teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek telah mendapat respon positif yang sangat tinggi dari guru dan peserta didik.

Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan saran dapat diberikan kepada guru, yaitu: (1) agar menggunakan produk ini dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan, (2) dalam mengimplementasikan produk, pendidik dapat menggunakan pada sekolah yang setingkat dengan sekolah uji produk, yakni SMP Negeri 1 Singosari, Malang, (3) pendidik dapat menggunakan produk ini dengan memodifikasi pada hal-hal tertentu sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah.

Kepada lembaga sekolah, yaitu: (1) asesmen autentik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang autentik pula. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang dibutuhkan harus dipenuhi misalnya, media pembelajaran, materi/bahan, instrumen, rubrik penilaian yang dipilih harus relevan

dengan karakteristik peserta didik, (2) dalam menerapkan asesmen autentik, khususnya pada produk *Tugas Autentik Menulis*, pendidik hendaknya tetap memperhatikan prinsip-prinsip proses asesmen autentik tidak terlepas dari pembelajaran yang autentik pula, tugas autentik mencerminkan dunia nyata peserta didik, tugas autentik menggunakan berbagai ukuran, teknik, kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensial asesmen, bersifat integratif, holistik yang mencakup semua aspek, yakni aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Saran Diseminasi

Produk pengembangan *Panduan Asesmen Autentik Menulis* dan *Tugas Autentik Menulis* dapat disebarluaskan melalui kegiatan: (1) Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) di sekolah-sekolah, (1) pembinaan oleh Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sekolah se-Subrayon, (3) kegiatan MGMP guru bahasa Indonesia se-Kabupaten Malang, dan (4) melalui *website* sekolah-sekolah.

Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Peneliti menyarankan sebagai berikut, yaitu: (1) pengembangan asesmen serupa dapat dikembangkan pada kelas VIII dan IX tingkat SMP/M.Ts, (2) pengembangan asesmen yang serupa dapat dilakukan dengan cara memperbanyak video pendukung dan bervariasi sehingga hasil yang diharapkan semakin optimal, (3) produk yang dikembangkan hanya diujicobakan di SMPN 1 Singosari, oleh karena itu, produk ini dapat diujicobakan pada sekolah yang memiliki level menengah ke bawah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Harsiati, Titik. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. 2013. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhadi. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: PT JePe Press Medis Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- O'Malley, J. Michael dan Pierce, Lorraine Valdez. 1995. *Authentic Assessment for English Language Learners*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Willis, J. 1995. *A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist Interpretivist Theory*. Education Technology. Vol. 35.